



Peran Kinerja UMKM dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Kuliner

Nanang Apriliyanto^{1*}, Setya Pramono², Yani Susetyo³

^{1,2}Universitas Selamat Sri, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama, Indonesia

¹email: nanangapr24@gmail.com; ²email: setyapramono539@gmail.com; ³email: yani110509@gmail.com

Jl. Soekarno-Hatta KM 3, Kendal, Indonesia

Jl. Tegalsari Raya No.102, Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: nanangapr24@gmail.com

Abstract.

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on business sustainability with MSME performance as a mediating variable on the type of culinary business in Kendal Regency.. The research uses a quantitative approach with an exploratory design. Data were collected through questionnaires distributed to 95 MSME owners using a Likert scale and analyzed using Smart-PLS. The results show that financial literacy and financial inclusion have a positive and significant effect on MSME performance and business sustainability. MSME performance also has a positive and significant effect on business sustainability and is proven to mediate the relationship between financial literacy and financial inclusion on business sustainability. These findings indicate that improving financial knowledge and access to financial services can enhance business performance, which in turn strengthens long-term business sustainability. This study provides practical implications for MSME actors and policymakers to enhance financial education and expand access to financial services to support sustainable business growth.

Keywords: *business sustainability, financial inclusion, financial literacy, MSME performance.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha dengan kinerja UMKM sebagai variabel mediasi pada jenis usaha kuliner di Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksploratif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 95 pelaku UMKM dengan menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan usaha. Kinerja UMKM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha serta terbukti mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan akses terhadap layanan keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan edukasi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci: *inklusi keuangan, keberlanjutan usaha, kinerja UMKM, literasi keuangan.*

1. LATAR BELAKANG

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Husnayetti et al., 2024; Mahfud, 2025). Di Indonesia, UMKM tidak hanya

menjadi tulang punggung perekonomian, tetapi juga mendominasi struktur usaha secara keseluruhan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, jumlah UMKM mencapai lebih dari 64,2 juta unit usaha atau sekitar 99,99% dari total unit usaha di Indonesia . Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat vital dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2025).

Meskipun demikian, tingginya jumlah UMKM tidak serta-merta menjamin keberlanjutan bisnis yang kuat. Banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam mempertahankan usaha dalam jangka panjang, sehingga keberlanjutan bisnis menjadi isu yang krusial untuk dikaji lebih lanjut. Keberlanjutan bisnis mencerminkan kemampuan UMKM dalam bertahan, berkembang, serta menjaga kesinambungan operasional di tengah persaingan yang semakin dinamis (Apriliyanto, 2023).

Salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat (Wati et al., 2025). Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola sumber daya secara efisien, meminimalkan risiko keuangan, serta meningkatkan efektivitas operasional usaha (Desmiyawati et al., 2024).

Selain itu, inklusi keuangan juga berperan penting dalam mendukung pengembangan UMKM. Inklusi keuangan berkaitan dengan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran (Tandilino et al., 2025). Akses yang memadai terhadap layanan keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh sumber pembiayaan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kegiatan bisnis (Sun & Zhang, 2024)

Namun demikian, pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis tidak selalu terjadi secara langsung. Dalam konteks ini, kinerja UMKM menjadi variabel penting yang menjembatani hubungan tersebut (Masdupi et al., 2025). Kinerja UMKM mencerminkan hasil dari aktivitas usaha yang meliputi aspek keuangan, operasional, dan pemasaran. UMKM dengan kinerja yang baik memiliki

kemampuan lebih besar untuk bertahan dalam persaingan serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Surya et al., 2021).

Meskipun penting, penelitian yang mengkaji peran kinerja UMKM sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, tanpa mengkaji bagaimana kinerja tersebut dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan keberlanjutan usaha (Keelson et al., 2024; Ratnawati & Yuana, 2022; Tandilino et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis dengan kinerja UMKM sebagai variabel mediasi pada jenis usaha kuliner di Kabupaten Kendal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur terkait keberlanjutan UMKM serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja dan mempertahankan keberlangsungan bisnis secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang dengan tetap menjaga stabilitas ekonomi serta mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Apriliyanto, 2022). Keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja UMKM sebagai indikator utama keberhasilan operasional bisnis (Sunatriyo, 2025). Selain itu, literasi keuangan dan inklusi keuangan juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha, karena keduanya membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif serta memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan (Widyastuti et al., 2023).

Kinerja UMKM

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kriteria penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya (Desmiyawati et al., 2024). Kinerja yang baik menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga mampu bertahan dan berkembang di

tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Susanti et al., 2023). Kinerja yang optimal mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola berbagai aktivitas bisnis seperti produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan (Tandilino et al., 2025).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan sangat penting karena pelaku usaha dituntut untuk mampu melakukan perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk keberlangsungan usaha (Wati et al., 2025). Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usaha secara efektif sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan kinerja usaha secara keseluruhan (Masdupi et al., 2025).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, termasuk pelaku UMKM, memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, serta sistem pembayaran digital (Ratnawati & Yuana, 2022). Dengan adanya inklusi keuangan, pelaku UMKM dapat lebih mudah memperoleh modal usaha, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas peluang bisnis yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha (Tandilino et al., 2025).

Meskipun penelitian tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada hubungan langsung antarvariabel dan belum menjelaskan mekanisme terbentuknya keberlanjutan usaha secara mendalam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja maupun keberlanjutan usaha (Desmiyawati et al., 2024; Ratnawati & Yuana, 2022; Sunatriyo, 2025; Tandilino et al., 2025; Widiyanti et al., 2024), namun belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana pengetahuan serta akses keuangan dapat dioptimalkan menjadi keberlangsungan bisnis jangka panjang. Secara empiris, masih banyak UMKM kuliner yang memiliki akses dan pemahaman keuangan, tetapi belum mampu berkembang stabil dalam persaingan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama tidak hanya terletak pada sumber daya finansial, melainkan juga pada kemampuan mengubahnya menjadi kinerja usaha yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan

kinerja UMKM sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan desain eksploratif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti secara sistematis dan terukur (Fadilla et al., 2021). Dalam hal teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan keterangan dari Hair & Alamer (2022) dengan mengkalikan 5 dari semua jumlah indikator dari variabel penelitian. Sehingga dalam hal ini jumlah keseluruhan indikator variabel adalah 18 yang akan dikali 5 sehingga sampel penelitian ini adalah 90 responden, namun akan diusahakan hingga 95 responden. Responden merupakan pemilik UMKM yang berada pada Kabupaten Kendal dengan fokus unit usaha yaitu Kuliner.

Adapun indikator dari keberlanjutan usaha berdasarkan penelitian dari Apriyanto (2023) yaitu pendapatan usaha, pertumbuhan usaha, kompetensi, dan kondisi lingkungan usaha. Berdasarkan penelitian dari Desiana (2024) indikator kinerja UMKM adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, inovasi, formalisasi usaha, dan pertumbuhan laba. Adapun indikator dari literasi keuangan berdasarkan Widiyanti et al. (2024) adalah pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan, pengetahuan keuangan dasar dan perencanaan keuangan. Sedangkan indikator dari inklusi keuangan berdasarkan Tandilino et al. (2025) adalah kemudahan prosedur, informasi layanan, ketersediaan jaringan, perlindungan penggunaan produk dan kualitas layanan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5 (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, untuk menganalisis hubungan antar variabel dan menguji model penelitian yang dirumuskan, digunakan alat analisis Smart-PLS (Wardhana, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa data responden berdasarkan jenis kelamin wanita lebih banyak dari pria, dimana pria berjumlah sebanyak 42 responden atau 41,1%,

sedangkan wanita 53 responden atau 58,9% dari keseluruhan responden. Berdasarkan usia pelaku usaha didominasi oleh usia 41-50 tahun sebanyak 42 responden atau 44,2%. Berdasarkan lama usaha didominasi oleh usaha 1-3 tahun sebanyak 36 responden atau 37,8%.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Wanita	53	58,9
Pria	42	41,1
Usia Pelaku Usaha		
Dibawah 21 tahun	3	3,1
21-30 tahun	24	25,3
31-40 tahun	19	20
41-50 tahun	42	44,2
Diatas 51 tahun	7	7,4
Lama Usaha		
Dibawah 1 tahun	19	20
1-3 tahun	36	37,8
4-6 tahun	17	17,9
7-9 tahun	13	13,8
Diatas 9 tahun	10	10,5

Outer Model

Pada kajian ini menghasilkan data validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas diperoleh dari hasil nilai *outer loading* diatas 0,7 sebagai bentuk *Convergent validity* dan nilai AVE harus berada di nilai diatas 0,5 sebagai bentuk *Discriminant Validity* (Wardhana, 2024). Sedangkan untuk uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil yang di peroleh dari *Cronbach's Alpha* yang harus bernilai diatas 0,6 dan *Composite Reliability* setidaknya harus diatas 0,7 (Wardhana, 2024). Berikut merupakan hasil yang didapatkan pada kajian ini:

Variabel	Indikator	Outer loading	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability
Keberlanjutan Usaha	Y11	0,879	0,790	0,912	0,938
	Y12	0,878			
	Y13	0,913			
	Y14	0,885			
Kinerja UMKM	Z11	0,914	0,901	0,972	0,979
	Z12	0,940			
	Z13	0,950			
	Z14	0,968			

Variabel	Indikator	Outer loading	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability
Literasi Keuangan	Z15	0,974	0,682	0,845	0,895
	X11	0,769			
	X12	0,762			
	X13	0,884			
	X14	0,878			
Inklusi Keuangan	X21	0,868	0,851	0,958	0,966
	X22	0,937			
	X23	0,927			
	X24	0,938			
	X25	0,940			

Hasil pengujian menunjukkan outer loading pada masing-masing indikator variabel memperoleh hasil diatas 0,7 sehingga uji *convergent validity* penelitian ini dinyatakan valid. Sedangkan, untuk kajian *Discriminant validity* yang ditunjukkan oleh nilai AVE setiap variabelnya juga telah valid, karena menunjukkan nilai diatas 0,5.

Adapun untuk nilai *cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel menunjukkan hasil diatas 0,6 yang artinya reliabel. Adapun penguat uji reliabilitas lainnya ditunjukkan oleh hasil dari *composite reliability* masing-masing variabel yang dinyatakan reliabel seluruhnya, karena berada pada nilai diatas 0,7.

Inner Model

Uji *R-square* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel independen. Nilai *R-square* dapat diasumsikan lemah jika nilainya kurang dari 0,19, sedang jika 0,33, dan kuat jika 0,67 (Chin, 2010). Tes *R-square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	R-Square
Keberlanjutan Usaha	0,873
Kinerja UMKM	0,479

Hasil uji *R-square* menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha memiliki nilai sebesar 0,873 yang termasuk kategori kuat, artinya 87,3% keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh kinerja UMKM, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sementara itu, kinerja UMKM memiliki nilai *R-square* sebesar 0,479 dengan kategori sedang, yang berarti 47,9% kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan metode multivariat Smart PLS melalui pendekatan koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai statistik T.

Hipotesis	Original Sample	T-statistic	P-values
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,277	4,802	0,000
Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM	0,492	4,933	0,000
Literasi Keuangan → Keberlanjutan Usaha	0,117	1,999	0,046
Inklusi Keuangan → Keberlanjutan Usaha	0,571	4,933	0,000
Kinerja UMKM → Keberlanjutan Usaha	0,365	4,145	0,000
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM → Keberlanjutan Usaha	0,101	2,866	0,004
Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM → Keberlanjutan Usaha	0,180	4,369	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai original sample 0,277, t-statistic 4,802, dan P-value 0,000, sehingga H1 diterima. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai original sample 0,492, t-statistic 4,922, dan P-value 0,000, sehingga H2 diterima. Selanjutnya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai original sample 0,117, t-statistic 1,999, dan P-value 0,046, sehingga H3 diterima. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai original sample 0,571, t-statistic 8,502, dan P-value 0,000, sehingga H4 diterima. Kinerja UMKM juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai original sample 0,365, t-statistic 4,145, dan P-value 0,000, sehingga H5 diterima. Pada pengujian mediasi, kinerja UMKM mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha secara positif dan signifikan dengan nilai original sample 0,101, t-statistic 2,866, dan P-value 0,004, sehingga H6 diterima. Selain itu, kinerja UMKM juga memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha secara positif dan signifikan dengan nilai original sample 0,180, t-statistic 4,396, dan P-value 0,000, sehingga H7 diterima.

Literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang

dihasilkan. Hasil sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Desmiyawati et al. (2024); Tandilino et al. (2025); Wati et al. (2025). Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik terkait pengelolaan keuangan akan lebih mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan modal usaha (Mang'ana et al., 2024; Wati et al., 2025).

Secara praktis, perlunya peningkatan edukasi dan pelatihan keuangan bagi pelaku UMKM, baik yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun institusi pendidikan. Program pelatihan terhadap literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mereka.

Inklusi keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Inklusi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Hasil sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Ratnawati & Yuana (2022); Sun & Zhang (2024); Tandilino et al. (2025). Hal ini menguatkan bahwa ketika hambatan akses keuangan dihilangkan, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan skala ekonominya, sehingga memperkuat kerangka teori yang menghubungkan integrasi sistem keuangan dengan efisiensi operasional bisnis skala kecil (Sun & Zhang, 2024).

Secara praktis, temuan ini memberikan sinyal bagi para pemilik UMKM bahwa pemanfaatan layanan perbankan dan teknologi finansial (Fintech) adalah langkah strategis untuk meningkatkan performa bisnis. Dengan adanya hubungan yang signifikan, pelaku usaha disarankan untuk tidak hanya bergantung pada modal internal atau pinjaman informal, tetapi mulai aktif menggunakan produk perbankan untuk mempermudah transaksi dan memperkuat struktur permodalan.

Literasi keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Hasil sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Evinita et al. (2025); Sunatriyo (2025). Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien, menjaga stabilitas keuangan, serta mengantisipasi ketidakpastian usaha (Sunatriyo, 2025).

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM dapat menjadi strategi penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memahami pencatatan keuangan, pengelolaan modal, serta perencanaan investasi akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis, seperti fluktuasi pasar dan keterbatasan sumber daya.

Inklusi keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Hasil sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Chen et al. (2026); Ozili (2022); Widiantari et al. (2024). Inklusi keuangan mencerminkan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal yang dapat mendukung keberlanjutan usaha (Chen et al., 2026).

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti perbankan, kredit usaha, dan layanan keuangan digital memberikan dampak nyata terhadap keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap sumber pembiayaan formal dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta memperkuat daya tahan usaha.

Kinerja UMKM Terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik Kinerja yang dilakukan UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Hasil sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Setyaningrum et al. (2023). Kinerja UMKM merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan bisnis, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan .

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM dengan kinerja yang baik cenderung memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang lebih tinggi. Kinerja yang tercermin dari peningkatan penjualan, keuntungan, dan efisiensi operasional menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha.

Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha dengan Kinerja UMKM

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa peran mediasi kinerja UMKM dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan usaha menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga tidak langsung melalui peningkatan kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan teori kapabilitas dinamis yang

menekankan pentingnya kemampuan adaptasi dan pengelolaan sumber daya dalam mencapai keberhasilan jangka panjang (Widiantari et al., 2024).

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan harus diikuti dengan implementasi dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pelaku UMKM yang mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengelolaan usaha akan mengalami peningkatan kinerja yang berdampak pada keberlanjutan usaha.

Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usah dengan Kinerja UMKM

Hasil temuan ini menunjukkan inklusi keuangan yang diiringi dengan peningkatan kinerja UMKM menunjukkan adanya hubungan tidak langsung yang memperkuat keberlanjutan usaha. Akses terhadap layanan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas usaha, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja (Dela Cruz et al., 2025). Dalam perspektif intermediasi keuangan, lembaga keuangan berperan sebagai fasilitator yang mendukung pertumbuhan usaha melalui penyediaan sumber daya finansial (Evinita et al., 2025).

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga meningkatkan kinerja usaha yang kemudian berdampak pada keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM yang memanfaatkan layanan keuangan secara optimal, seperti kredit usaha dan layanan digital, dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM maupun keberlanjutan usaha. Kinerja UMKM juga berperan penting sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan keberlanjutan usaha. Selain itu, kinerja UMKM terbukti mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur manajemen UMKM dan keuangan usaha kecil dengan menegaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak hanya berperan sebagai faktor input finansial, tetapi juga sebagai kapabilitas strategis yang memengaruhi keberlanjutan usaha melalui peningkatan kinerja UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan

pentingnya peningkatan literasi keuangan dan perluasan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah responden, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha, seperti inovasi, digitalisasi, atau orientasi kewirausahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Antara. (2025). *Afirmasi Kebijakan Penghapusan Pajak Usaha Kecil Bagi UMKM*. <https://Umkm.Go.Id/News/Trujm0bu4rptb9nde9a8b09h>.
- Apriliyanto, N. (2022). Keunggulan Bersaing Sebagai Mediasi Citra Perusahaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keberlanjutan Usaha. *Journal Economic Insights*, 1(1), 11–24.
- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Chen, C., Pal, S., Mahalik, M. K., & Gozgor, G. (2026). The impact of financial inclusion on sustainable development: Evidence from BICS economies. *Research in International Business and Finance*, 82, 103224. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.103224>
- Chin, W. W. (2010). How to Write Up and Report PLS Analyses. In *Handbook of Partial Least Squares* (pp. 655–690). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_29
- Dela Cruz, N. A. O., Villanueva, A. C. B., Tolin, L., Disse, S., Lensink, R., & White, H. (2025). Effects of Interventions to Improve Access to Financial Services for Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises in Low- and Middle-Income Countries: An Evidence and Gap Map. *Campbell Systematic Reviews*, 21(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.70061>
- Desiana, A. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN PENERAPAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM DI DESA SUKODONO. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Desmiyawati, D., Susilatri, S., & Ramaiyanti, S. (2024). Financial Literacy, Technology, Competitive Advantages and Implications to MSMEs Performance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 20(2), 236–251. <https://doi.org/10.33830/jom.v20i2.7671.2024>
- Evinita, L. L., Tangkau, J. E. M., Pesak, P. J., & Cahyono, S. (2025). Policy Framework to Improve MSME Competitiveness and Financial Performance with Indonesia's Asta Cita Vision Goals. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(12), 692. <https://doi.org/10.3390/jrfm18120692>

- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. <http://penerbitzaini.com>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, *1*(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Husnayetti, H., Astuti, T. B., & Junarti, J. (2024). The Effectiveness of Fintech in SME Financial Management: A Systematic Literature Review. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, *3*(12), 473–482. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v3i12.143>
- Keelson, S. A., Cúg, J., Amoah, J., Petráková, Z., Addo, J. O., & Jibril, A. B. (2024). The Influence of Market Competition on SMEs' Performance in Emerging Economies: Does Process Innovation Moderate the Relationship? *Economies*, *12*(11), 282. <https://doi.org/10.3390/economies12110282>
- Mahfud, I. (2025). The role of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in improving the national economy. *Journal of Economics and Business Letters*, *5*(5), 13–23. <https://doi.org/10.55942/jebbl.v5i5.915>
- Mang'ana, K. M., Hokororo, S. J., & Ndyetabula, D. W. (2024). An Investigation of the Extent of Implementation of the Financial Management Practices of Agri-SMEs in developing countries: Evidence from Tanzania. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, *3*(1), 100049. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2023.100049>
- Masdupi, E., Imran, M., & Sintya, R. (2025). Financial literacy and sustainability of SMEs: the mediating and moderating effect of entrepreneurial financing choice, risk-taking and social capital. *Management & Sustainability: An Arab Review*, 1–24. <https://doi.org/10.1108/MSAR-01-2025-0003>
- Ozili, P. K. (2022). Financial Inclusion, Sustainability and Sustainable Development. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4185735>
- Ratnawati, K., & Yuana, P. (2022). Financial inclusion and its impact on performance of MSMEs with efficiency and financial flexibility as mediation: Empirical evidence from Malang city. In *Contemporary Research on Management and Business* (pp. 184–187). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003295952-47>
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, *15*(15), 12096. <https://doi.org/10.3390/su151512096>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Edisi 2, Cetakan 4*. Alfabeta.
- Sun, J., & Zhang, J. (2024). Digital Financial Inclusion and Innovation of MSMEs. *Sustainability*, *16*(4), 1404. <https://doi.org/10.3390/su16041404>
- Sunatriyo, G. L. (2025). Analysis of the Influence of Financial Literacy Levels on Financial Management and Micro Business Sustainability (Case Study on Micro

- Businesses in Bandar Lampung. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(11), 14029–14041. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i11.51888>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Growth, Increasing Productivity of SMEs, and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs performance and competitive advantage: Evidence from women's MSMEs in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 199. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040199>
- Wardhana, A. (2024). *Pengolahan Data Dengan SMART-PLS*. <https://www.researchgate.net/publication/382052367>
- Wati, K. L., Sianturi, M., & Liswatin, L. (2025). The Impact of Financial Literacy on SMEs Performance: The Role of Access to Financial Resources as a Mediator. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5969–5979. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1540>
- Widiantari, K. S., Putra, I. G. K. S., & Basmantra, I. N. (2024). Influences on MSME Sustainability: The roles of financial literacy, business capital, and financial inclusion. *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.38043/revenue.v5i2.5581>
- Widyastuti, M., Ferdinand, D. Y. Y., & Hermanto, Y. B. (2023). Strengthening Formal Credit Access and Performance through Financial Literacy and Credit Terms in Micro, Small and Medium Businesses. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 52. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010052>